



The Relationship Between Health Education and Asik Biru Booklet Media on Pregnant Women's Knowledge About Exclusive Breastfeeding in the Ngesrep Community Health Center Working Area, Semarang City

Puji Hastuti¹, Ninda Nurjanah², Yanik Muyassaroh³

^{1,2,3} Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding Author: yanikmuyass@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-04-05

Accepted, 2024-05-06

Published, 2024-05-31

Keywords:

**Exclusive Breastfeeding;
ASIK BIRU Booklet; Health
Education; Knowledge of
Pregnant Women.**

Cite This Article:

Hastuti, P., Nurjanah, N.,
Muyassaroh, Y. 2024. The
Relationship Between Health
Education and Asik Biru
Booklet Media on Pregnant
Women's Knowledge About
Exclusive Breastfeeding in the
Ngesrep Community Health
Center Working Area,
Semarang City. *Jurnal Ilmiah
Kebidanan (The Journal of
Midwifery)* 12(1):51-55. DOI:
10.33992/jik.v12i1.3240

Exclusive breastfeeding is breastfeeding for infants aged 0-6 months without additional food. Data for 2022 in the working area of the Ngesrep health center in Semarang City in September has not reached the target. The purpose of this study is to determine the relationship between health education and ASIK BIRU booklet media on pregnant women's knowledge about exclusive breastfeeding. The research was conducted in the working area of the Ngesrep Health Center in Semarang City. The method used is quasy experimental with one group pre test and post test design. The samples in the study were selected using purposive sampling techniques, and data collection was carried out using questionnaire instruments. The results showed that there was a relationship of health education with ASIK BIRU booklet media on the level of knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding with a p-value of $0.001 < 0.05$. It is hoped that health workers at Community Health Center can use the ASIK BIRU booklet as a media in providing health education and can be used as a handbook for pregnant women to prepare for the presence of their babies.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu cairan yang di produksi melalui payudara ibu serta merupakan makanan terbaik dan paling sempurna untuk bayi. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 67,96%, hal ini turun dari 69,7% pada tahun 2021, menandakan perlu adanya dukungan lebih intensif agar cakupan ini dapat meningkat¹. Cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 adalah sebesar 73,2%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 72,5% pada tahun 2021^{2,3}. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang



dari 6 bulan di kota Semarang pada tahun 2022 sebesar 73,2%, mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 71,9%³. Presentasi ini lebih rendah dibandingkan dengan target nasional terkait pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 80%. Menurut data tahun 2022 wilayah kerja puskesmas Ngesrep Kota Semarang pada bulan september cakupan ASI belum mencapai sasaran hanya sebesar 70%.

Upaya yang telah dilakukan pihak puskesmas antara lain dengan mengadakan kelas konselor laktasi, balita, dan penyuluhan posyandu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan media leaflet dan power point. Faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6 bulan ke bawah menurut dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kota Semarang (2021) diantaranya disebabkan oleh ibu yang bekerja kebanyakan tidak menyusui bayinya secara eksklusif, sebagian tidak menyusui karena ibu nifas resiko HIV/AIDS, ibu yang memiliki bayi kembar, bayi resiko tinggi dengan alasan medis dan ibu bayi yang meninggal sebelum bayi umur 6 bulan ataupun karena memiliki masalah produksi ASI. Faktor pekerjaan dan pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan salah satu faktor utama penyebab kurangnya cakupan ASI eksklusif pada bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin mudah ibu menyerap informasi, sehingga lebih mampu memberikan ASI eksklusif sesuai dengan yang dibutuhkan⁴.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang (UU) Kesehatan nomor 17 pasal 42 tahun 2023 mengenai kesehatan, bahwa setiap bayi berhak memperoleh ASI eksklusif sejak lahir selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. Selama pemberian ASI Eksklusif pihak keluarga, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat wajib mendukung secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas. Sehingga tidak ada alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif tanpa adanya anjuran medis⁵. Penelitian terkait telah dilakukan oleh Idris, dkk (2020) terkait pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Pengetahuan ibu meningkat dari 70% sebelum penggunaan media leaflet, menjadi 93,3% setelah pemberian media leaflet. Pengaruh penggunaan media booklet melalui penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait ASI eksklusif yang dilakukan di wilayah binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo⁶. Pengaruh pelatihan menyusui pada pemberian ASI eksklusif melalui uji coba terkontrol secara acak telah dilakukan, dan menunjukkan hasil bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan secara signifikan lebih tinggi setelah melakukan proses pelatihan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti pelatihan⁷. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang.

Menurut data yang didapat melalui studi pendahuluan di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang, jumlah ibu hamil terhitung dari bulan Januari-September sejumlah 263 ibu hamil, dengan kisaran usia antara 16-44 tahun. Pendidikan yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang yang berpengaruh pada pengetahuan ibu hamil terkait pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan permasalahan dan penelitian-penelitian terkait, peneliti akan melakukan edukasi kepada ibu hamil melalui media booklet ASIK BIRU untuk mengetahui pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil terkait pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Media pendidikan kesehatan berupa booklet tidak hanya membantu tenaga kesehatan untuk memberikan informasi, namun juga bisa dijadikan sebagai buku pegangan ibu hamil untuk lebih memahami pemberian ASI eksklusif pada bayi, penambahan perlakuan melalui pelatihan dengan praktik langsung mampu mempermudah pemahaman ibu hamil terkait pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang hubungan pendidikan kesehatan dengan media booklet ASIK BIRU (Ayo Sukseskan ASI Eksklusif Bagi Ibu Baru) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep, Banyumanik, Kota Semarang. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dari Desember 2023 sampai Februari 2024. *Ethical clearance* berlaku dalam kurun waktu 8 Desember 2023 sampai 8 Desember 2024 dengan Nomor 1280/EA/KEPK/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep dengan jumlah 47. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu⁸. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* ASIK BIRU. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Kelompok perlakuan akan diukur perbedaan pengetahuannya sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* ASIK BIRU dengan uji *shapiro wilk* dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *Simple paired T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dengan menggunakan media *booklet* ASIK BIRU terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif menggunakan SPSS dengan *p value* 0,001.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* ASIK BIRU

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* ASIK BIRU

Tingkat pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Cukup (56-75)	13	43	5	17
Baik (>75)	17	57	25	83
Total	30	100	30	100

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif sebelum pendidikan kesehatan dengan media *booklet* ASIK BIRU terdapat kategori tertinggi baik sejumlah 17 (57%) dan kategori cukup 13 (43%). Tingkat pengetahuan ibu hamil meningkat setelah pemberian pendidikan kesehatan, dimana kategori baik sejumlah 25 (83%) dan kategori cukup 5 (17%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pendidikan kesehatan dengan media *booklet* ASIK BIRU mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2019) yang menyebutkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai baik sebesar 34,1% dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 70,5%⁹. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, sosial budaya, umur, intelegensi, pendidikan, pengalaman dan informasi. Pengetahuan sangat penting dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi, karena salah satu alasan mengapa kurangnya pemberian ASI eksklusif adalah karena kurang memadainya pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif membuat anggapan bahwa makanan pengganti ASI seperti susu formula dapat mengganti fungsi ASI eksklusif, sehingga ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi¹⁰. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan atau semakin banyak pemberian pendidikan yang dilakukan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang kesehatan¹¹.



Hubungan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* ASIK BIRU terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif

Tabel 2. menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media *booklet* ASIK BIRU sebelum pendidikan kesehatan dengan media *booklet* ASIK BIRU kategori tertinggi baik sejumlah 17 (57%) dan terendah kategori kurang sebanyak 0 (0 %). Adapun tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan dengan media *booklet* ASIK BIRU kategori tertinggi baik sejumlah 25 (83%) dan terendah kategori kurang sebanyak 0 (0 %).

Tabel 2.

Tabulasi silang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan Media Booklet ASIK BIRU

Tingkat Pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan								<i>P-Value</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	
Tingkat Pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan	Cukup		Baik		<i>Total</i>	<i>%</i>		<i>Pre</i>	<i>Post</i>	
	f	%	f	%			0,001	0,150	0,057	
	Cukup	5	16,67	8	26,67	13	43,33			
	Baik	0	0	17	56,67	17	56,67			
	Total	5	16,67	25	83,34	30	100			

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis hubungan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* ASIK BIRU tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil dengan uji *paired sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan kesehatan melalui *booklet* ASIK BIRU terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang ASI eksklusif didapatkan nilai *p-value* = 0.000 yang artinya ada hubungan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* tentang ASI eksklusif. Penelitian oleh Safitri (2018) juga menyatakan bahwa *booklet* memberikan pengaruh lebih terhadap peningkatan pengetahuan¹². Selain itu juga pada penelitian Zulfiyana, et al (2018) bahwa *booklet* lebih efektif untuk media pendidikan kesehatan dibandingkan media edukasi visual lainnya seperti leaflet dan poster karena informasi yang terdapat pada *booklet* lebih banyak dan lengkap¹³.

Media *booklet* lebih memberikan kemudahan bagi responden untuk memahami informasi-informasi yang di sampaikan dalam pendidikan kesehatan dibandingkan dengan lisan, hal ini dikarenakan pada media *booklet* ASIK BIRU, responden dapat mengamati secara langsung penjelasan-penjelasan dalam pendidikan kesehatan melalui gambar dan tulisan yang ada di dalamnya (Apriliyanti et al., 2022). Media *booklet* juga mempunyai beberapa kelebihan lainnya dibandingkan dengan media lain yaitu dirancang dalam bentuk buku dan memuat lebih banyak informasi didalamnya sehingga dapat di pelajari kapan saja¹⁴. Pemberian informasi tentang ASI eksklusif dianggap penting diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* ASIK BIRU agar pemahaman ibu hamil tentang ASI eksklusif bertambah dan mampu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya setelah melahirkan. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga, ibu hamil dengan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif untuk buah hatinya dari umur 0 hingga 6 bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*



ASIK BIRU kategori tertinggi meningkat sebanyak 25 (83%) dan terendah menurun 0 (0)% dari total responden. Sehingga ada hubungan antara pendidikan kesehatan melalui *booklet* ASIK BIRU terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,001. Diharapkan media *booklet* ASIK BIRU dapat dijadikan media dalam memberikan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan sebagai buku pegangan bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri kehadiran buah hati dalam memberikan kebutuhan ASI eksklusif yang cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada civitas akademika Poltekkes Kemenkes Semarang dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang serta pihak-pihak yang telah membantu selama penelitian ini.

REFERENCES

1. WHO. World Breastfeeding Week. Published 2023. <https://www.who.int/campaigns/world-breastfeeding-week/2023>
2. Dinkes Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021. Published online 2021.
3. Dinkes Kota Semarang. Profil Kesehatan 2022 Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*. 2022;6(1):1-6.
4. Asmarasari B, Astuti RS. Analisis Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kota Semarang (Studi Kasus Puskesmas Genuk). Published online 2019. doi: 10.14710/jppmr.v8i4.24949
5. Kemenkes. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Published 2023. Accessed September 22, 2023. <https://www.kemkes.go.id/id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-17-tahun-2023-tentang-kesehatan>
6. Putri RC. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
7. Yilmaz M, Aykut M. The effect of breastfeeding training on exclusive breastfeeding: a randomized controlled trial. *J Matern Neonatal Med*. 2021;34(6):925-932. doi:10.1080/14767058.2019.1622672
8. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta CV; 2016.
9. Apriliyanti D, Noviardhi A, Subandriani DN. Pengaruh Edukasi Dengan Media E-Booklet Tentang Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Program Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Gizi*. *J Ris GIZI*. 2022;10(1).
10. Yetiani N. Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *J Dunia Kesmas*. 2020;9(3):378-387. doi:10.33024/jdk.v9i3.3033
11. Hastuti P, Widiastuti Jurusan Kebidanan Purwokerto A, Kemenkes Semarang Jl Tirto Agung P. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Tb Paru Pada Anak Di Kabupaten Banyumas. *Link*. 2018;14(1):7-13. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
12. Safitri DF, Hastuti S, Widyasih H. Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngampilan Dan Puskesmas Wirobrajan. Published online 2018.
13. Zulfiana E, Oktaviani LW. Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda Tahun 2018. Published online 2018.
14. Muyassaroh Y, Isharyanti S. Pengaruh media audiovisual dan booklet” SECANTIK TAMI”(Sehat dan Cantik Tanpa Anemia) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Anemia Premarital. Published online 2020.